

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Di dalam proses pembelajaran dan penilaian yang berbasis kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik, perlu terlebih dahulu yaitu penyusunan perencanaan pembelajaran, setelah itu melaksanakan program pembelajaran, tanpa adanya persiapan perencanaan pembelajaran tentunya sangatlah jauh dari harapan untuk tercapainya proses pembelajaran dan penilaian yang berbasis kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta dalam pemilihan mata pelajaran tidak semua penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik itu dipergunakan. Penilaian yang sepenuhnya digunakan adalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, IPS, dan PKn, selebihnya terfokus pada penilaian aspek kognitif dan psikomotorik.

Dampak dari proses pembelajaran dan penilaian yang tidak mengapresiasi terhadap kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik yaitu:

- a. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran atau kompetensi yang seharusnya didapat oleh peserta didik.
- b. Tidak dapat memecahkan masalah untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar yang dihadapi oleh peserta didik.
- c. Tidak tercapainya hasil akhir dari program pembelajaran peserta didik yang mana harus memiliki kompetensi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Manfaat proses pembelajaran dan penilaian yang berbasis kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik, di antaranya:

a. Bagi proses perkembangan positif siswa

Dengan diperhatikannya perkembangan positif siswa antara fisik dan non fisik, maka proses pembelajaran dan penilaian dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan anak, baik kemampuan fisik dan non fisik. Pendidik dapat memilih mata pelajaran yang sesuai dengan perkembangannya, dengan melihat aspek perkembangan siswa, yaitu aspek perkembangan kognitif, moral, sosial, emosi dan sebagainya.

b. Bagi tumbuhnya karakter positif siswa

Di lingkungan SDN Karangbokong 03, implementasi pendidikan karakter pada peserta didik sudah mulai ditanamkan terutama penanaman kebiasaan disiplin. Baik disiplin berangkat sekolah, piket kebersihan dan juga disiplin kerapian berpakaian. Tetapi ada yang tentunya masih kurang, yaitu penanaman rasa menghargai orang lain, terkadang masih ada anak yang suka mengejek terhadap kekurangan temannya sendiri, tentunya ini menjadi PR kita sebagai pendidik.

## B. Saran

Dari penelitian ini, penulis dapat menyarankan untuk:

### 1. Sekolah

- a. Bagi sekolah, hendaknya menyediakan media pembelajaran yang lengkap, agar proses belajar mengajar bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.
- b. Bagi sekolah, untuk selalu berkoordinasi dengan orang tua siswa, agar informasi terkait perkembangan siswa bisa terpantau.

### 2. Kepala sekolah

- a. Bagi kepala sekolah, untuk terus adakan supervisi terhadap dewan guru, agar peningkatan perencanaan pembelajaran semakin berkualitas.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai leader dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya harus menjadi tauladan yang baik, tentunya pengaruhnya akan terlihat kepada bawahannya, baik kepada guru dan siswa.

### 3. Pendidik

- a. Bagi pendidik, tingkatkan kualitas SDM nya, terus belajar sebelum anda mengajar.
- b. Bagi pendidik, jadikan siswa sebagai teman, maka suasana kelas akan lebih hidup dan menyenangkan.